

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini pasar modal mempunyai banyak peranan penting bagi perekonomian Indonesia serta semakin diminati oleh para investor dan calon investor. Hal ini diketahui dengan adanya jumlah investor yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah *single investor identification* (SID) per Oktober 2018 mencapai 1,54 juta orang. Jumlah tersebut meningkat 37% dibanding tahun lalu yang mencapai 1,12 juta investor ([www. Liputan6.com](http://www.Liputan6.com) diakses pada 18 Mei 2019).

Pasar modal adalah salah satu lembaga yang digunakan oleh investor untuk melakukan sebuah investasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai pasar modal di Indonesia. Dalam Undang-undang Pasar Modal Pasal 1 No 8 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa Bursa Efek adalah pihak yang menyediakan sistem dan sarana mempertemukan penawaran dimana untuk jual dan beli Efek dengan pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka (Mentari, 2015). Salah satu yang di informasikan di Bursa Efek kepada para investor yakni perubahan harga saham. Fenomena naik dan turunnya harga saham bukan hanya dipengaruhi internal dari perusahaan tetapi juga dari pihak eksternal perusahaan. Dimana pergerakan harga saham ini akan terus dipantau oleh para investor dan calon investor, karena menurut mereka harga saham akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh dalam melakukan investasi

dipasar modal. Dalam hal ini perusahaan akan menerbitkan dan menjual surat berharga, baik berupa saham biasa ataupun saham preferen bahkan berupa obligasi kepada masyarakat umum. Apabila Perusahaan membutuhkan sebuah dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan atau ingin memperoleh tambahan modal maka perusahaan dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Di dalam modal perusahaan yang menerbitkan saham disebut dengan *Emiten* atau *Investee*. Sedangkan untuk pembeli saham di sebut dengan *Investor* (Jogiyanto, 2014).

Pada zaman modern seperti saat ini pembahasan mengenai permasalahan lingkungan sosial kemasyarakatan menjadikan sebuah isu yang sangat penting bahkan sering kali dijadikan pembahasan baik dari pihak pemerintah, organisasi pemerhati lingkungan, akademisi, pelaku usaha maupun oleh investor. Salah satu cara bagi perusahaan untuk dapat menarik para investor adalah dengan cara meningkatkan nilai saham, karena dengan semakin tinggi harga saham, maka perusahaan dapat dinilai memiliki arus kas yang baik tentunya dapat memenuhi tanggung jawab terutama kepada investor untuk memberikan deviden yang sesuai dengan ekspektasi investor pada tingginya nilai saham perusahaan (Krisnamurti, 2016).

Dengan meningkatnya berbagai tuntutan agar perusahaan mampu meningkatkan performanya, seringkali perusahaan mengabaikan tanggung jawab sosial mereka terhadap lingkungan dan masyarakat sosial di dalam perusahaan dan sekitarnya.

Setelah diterbitkannya Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, secara wajib perusahaan yang sesuai dengan peraturan tersebut harus mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, hal tersebut diduga akan direspon positif oleh para investor.

Hal lain selain *corporate social responsibility* adalah *firm size* (ukuran perusahaan) yang merupakan kecil atau besarnya perusahaan di lihat dari total kekayaan, total aset, jumlah penjualan atau nilai buku suatu perusahaan. Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Herbnu Putro (2017) kategori perusahaan ada 3 yakni: 1) perusahaan kecil yang kekayaan bersihnya lebih dari Rp 50 juta sampai dengan maksimal Rp 500 juta; 2) perusahaan menengah dengan kekayaan antara Rp 500 juta hingga Rp 10 milyar; dan 3) perusahaan besar dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 10 milyar. Biasanya perusahaan kecil jarang dikenal oleh masyarakat luas hal tersebut berbanding terbalik dengan perusahaan yang berskala besar terutama bagi para investor dan calon investor .

Firm Size biasanya dijadikan sebuah acuan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja bagus sehingga banyak investor melakukan pembelian saham ataupun berbagai investasi lainnya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan memberikan daya tarik tersendiri dihati para investor dan calon investor karena perusahaan tersebut memiliki *performace* yang dapat menarik minat para investor dan calon investor mau menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik.

Sebuah pasar modal memiliki aktivitas yang dinamis di suatu negara, tergantung dari kondisi iklim bisnis yang terjadi negara yang bersangkutan.

Barometer yang sehat bagi perekonomian disebuah negara dilihat dari kinerja pasar modal yang baik di negara tersebut yang pada akhirnya akan menimbulkan kecenderungan investor agar dapat kembali menanamkan modalnya (Katti, 2018). Tujuan dari investor untuk berinvestasi adalah dengan cara memaksimalkan penghasilan (*gain*), dan juga risiko investasi yang selalu siap untuk dihadapi oleh para investor. Selain dari risiko ekonomi ada juga risiko non-ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap investasi yakni konflik akibat peristiwa-peristiwa politik yang dapat mempengaruhi sebuah keputusan dari investor untuk menanamkan kembali modalnya di pasar modal terutama kaitannya dengan naik turunnya harga saham. Perusahaan Property And Real Estate dijadikan sebagai objek untuk penelitian ini karena sektor tersebut menjadi salah satu faktor perusahaan yang mengalami fluktuasi atau naik turunnya harga saham.

Tabel 1.1
Data Harga Saham Penutupan Perusahaan Property And Real Estate
(Closing Prices) Periode 2014-2018 (Dalam Rupiah)

	KODE	Nama Perusahaan	Harga Saham (<i>Closing Price</i>)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ARMY	Armidian Karytama Tbk	-	-	-	300	318
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	331,47	330,48	233,52	210	152
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	550,62	341,41	350,37	356	312
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	52	50	50	88	109
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	770	850	106	125	89
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Tbk	665,86	269,77	234,11	232,83	200,98
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	-	1905	470	310	260
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	95	88	90	88	88
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	98	90	70	75	61
10	BKSL	Sentul City Tbk	103,65	58	92	130	109
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	1781,18	1790,06	1750,13	1700	1255
12	COWL	Cowell Development Tbk	625	600	1085	880	418
13	CTRA	Ciputra Development Tbk	1194,72	1423,71	1317,32	1174,0	1010

	KODE	Nama Perusahaan	Harga Saham (<i>Closing Price</i>)				
			2014	2015	2016	2017	2018
						7	
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk	622,70	384,61	329,66	306	246
15	DILD	Intiland Development Tbk	621,65	476,18	491,12	347,81	306,67
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	-	162,29	183,11	150,79	145,85
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	-	-	-	-	4390
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk	500	500	500	500	50
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk	133,30	141,05	138,83	260	254
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	-	-	-	770	920
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	449	800	500	515	700
22	GAMA	Gading Development Tbk	51	55	50	69	58
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	6100	7405,34	6903,85	10150,99	14983,05
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	275,99	185,83	174,77	100,81	108,85
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	174	123	129	150	142
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk	898,44	655,67	789,95	837,02	740
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	290,10	244,11	288,58	286	276
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	600	620	135	80	130
29	LPCCK	Lippo Cikarang Tbk	10400	7250	5050	3140	1475
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	1020	1020,47	746,93	488	254
31	MDLN	Modernland Realty Tbk	475,58	437,10	320,10	282,76	226
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	13999,63	15678,55	24360,80	35009,30	21940,91
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	-	798,32	683,56	570	520
34	MTLA	Metropolotan Land Tbk	405,21	200,04	332,55	380,18	438,25
35	MTSM	Metro Realty Tbk	690	228	438	264	230
36	NIRO	Nirvana Development Tbk	186	109	94	80	89
37	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	340	300	216	880	1790
38	PPRO	PP Property Tbk	-	40,63	328,69	183,65	114,63
39	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	3477,76	3790	4595,38	3550	2880
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	410,07	402,29	374,21	446,68	477,41
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk	496,48	483,29	554,45	677,25	620
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	56,45	40,41	54,52	152,66	94
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk	5007,14	6000	9770,87	5940	5500
44	RODA	Pikko Land Development	463	595	390	170	398

	KODE	Nama Perusahaan	Harga Saham (<i>Closing Price</i>)				
			2014	2015	2016	2017	2018
		Tbk					
45	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	41,14	1695	1650	-	2700
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	124	95	76	106	138
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk	1484,63	1630,79	1313,20	940,23	805
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk	444	560	655	780	880
Rata-rata			1175,87	1268,82	1426,40	1545,41	1465,78

Sumber: www.finance.yahoo.com (data diolah 2019)

Menurut Mentari (2015) menyatakan bahwa harga saham adalah suatu indeks prestasi perusahaan dimana untuk mengukur seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan, melalui sebuah mekanisme penawaran dan permintaan didalam pasar modal.

Research Gap atau perbedaan dalam penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah penelitian dari Aditya dan Agustinus (2016) peneliti ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi peningkatan harga saham. Selain itu, penelitian dari Mentari (2015) bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan dan positif pada harga saham. Sedangkan pada penelitian dari Nurus Sjamsi dkk (2017) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian dari Chia-ming Wu dan Jin Li Hu (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* juga secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap harga saham. *Firm size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham (Mentari, 2015). Kemudian penelitian yang dilakukan Muhammad Zaki, dkk (2017) *firm size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian dari Herbnu Putro L

(2017) *firm size* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham, penelitian dari Nguyen Thanh Duy yaitu *firm size* juga memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Konflik politik mempunyai respon positif terhadap harga saham yang dilakukan oleh Katti (2018), Evelyn dan Sautma R (2018) menyatakan peristiwa politik memiliki respon positif pada harga saham. Sedangkan penelitian dari Cindy Sutanto, dkk (2019) menyatakan bahwa peristiwa politik tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Murfidi, dkk (2018) juga menyatakan bahwa peristiwa politik mengandung informasi yang negatif serta signifikan pada harga saham.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penelitian ini mengangkat judul “PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *FIRM SIZE* DAN KONFLIK POLITIK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018”.

1.2. Ruang Lingkup

Agar penelitian lebih berfokus pada pokok permasalahan, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini meneliti pada perusahaan Property And Real Estate yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sejumlah 48 perusahaan.
2. Periode Penelitian mulai pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 sampai dengan 2018.
3. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Harga Saham dan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Corporate Social*

Responsibility, Firm Size dan Konflik Politik (Pemilu 2014, konflik di tubuh Golkar 2015, dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja 2016, Pilkada DKI 2017, pidato Prabowo Tampang Boyolali 2018)

4. Waktu penelitian yaitu bulan Juli sampai dengan bulan November tahun 2019.

1.3. Perumusan Masalah

Hasil uraian latar belakang masalah diatas maka dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat *research gap* atau perbedaan penelitian dari jurnal-jurnal terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis mengenai variabel *corporate social responsibility, firm size* dan konflik politik terhadap harga saham.
2. Adanya fluktuasi atau naik turunnya harga saham pada perusahaan property and real estate tahun 2014-2018 yang menjadi penelitian objek ini.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat timbul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
- 1.3.2. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
- 1.3.3. Apakah konflik politik berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.3.4. Apakah *corporate social responsibility*, *firm size* dan konflik politik berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk menguji pengaruh dari *corporate social responsibility* terhadap harga saham pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 1.4.2 Untuk menguji pengaruh dari *firm size* terhadap harga saham pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 1.4.3 Untuk menguji pengaruh dari konflik politik terhadap harga saham pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
- 1.4.4 Untuk menguji pengaruh dari *corporate social responsibility*, *firm size* dan konflik politik terhadap harga saham pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 secara simultan.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang serta perumusan masalah, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai fluktuasi harga saham serta dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna untuk pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *corporate social responsibility*, *firm size* dan konflik politik terhadap harga saham.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi dalam menentukan kebijakan laporan selanjutnya maupun dalam berinvestasi dipasar modal. Bagi investor, dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya pengambilan keputusan berinvestasi bahwa tidak hanya memperhatikan profit dari perusahaan semata namun juga memperhatikan *corporate social responsibility* terhadap lingkungan bahkan konflik politik dalam negara yang sedang terjadi.